

**PENGARUH PEMAKAIAN KB SUNTIK TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN  
PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI PRAKTEK KLINIK MANDIRI DESA SUKODADI  
KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

Susmini

Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: [flowerensia29@gmail.com](mailto:flowerensia29@gmail.com)

**ABSTRAK**

Peningkatan berat badan yang berlebihan adalah masalah yang di hadapi wanita pada umumnya dan dapat menyebabkan munculnya masalah dalam kesehatan seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemakaian KB suntik terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimen* dengan menggunakan metode penelitian *one group pre post tes design*. Jumlah sampel penelitian 39 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Peningkatan berat badan dari seluruh responden pada akseptor KB suntik hampir setengahnya (38,4%) memiliki berat badan lebih. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Marginal Homogeneity* didapatkan *p value* 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh pemakaian KB suntik terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik. Bagi akseptor KB suntik, dapat memperhatikan faktor lain yang dapat meningkatkan berat badan misalnya: pola makan atau jenis makanan, aktifitas atau olah raga.

**Kata Kunci : peningkatan berat badan, KB suntik**

**ABSTRACT**

*Excessive weight gain is a problem that exists in women in general and can cause problems in one's health. The purpose of this study was to study the effect of KB use on weight gain in injecting KB acceptors. This type of research is a Pre Experiment research using one group pre post test design research methods. The number of samples in this study amounted to 39 respondents who were selected through simple random sampling technique. This research was conducted in Sukodadi Village, Wagir District, Malang Regency. The increase in body weight of all respondents in the injecting family planning acceptors was higher (38.4%) having more weight. Based on the results of statistical tests using Marginal Homogeneity obtained p value of 0,000 (<0.05) which means it is related to the use of injectable birth control to increase body weight in injection KB acceptors. For injecting family planning acceptors, you can consider other factors that can increase your weight, for example: diet or type of food, activity or exercise.*

**Keywords: increase in body weight, injectable contraception.**

## **1.1 Pendahuluan**

Peningkatan berat badan adalah salah satu masalah yang di hadapi oleh wanita pada umumnya dan juga dapat menyebabkan munculnya masalah kesehatan. Pembakaran kalori bisa dengan aktivitas, tetapi jumlah kalori yang masuk biasanya lebih dari yang di bakar yang bisa mempengaruhi penambahan berat badan. Untuk mengetahui berat badan seseorang dapat menggunakan rumus  $IMT = \frac{BB(kg)}{TB(m) \times TB(m)}$  dengan penilaian: di bawah 18,4 kategori kurang, 18,5-24,9 kategori ideal, 25-29,9 kategori lebih, 30-39,9 kategori gemuk dan di atas 40 kategori sangat gemuk, (Depkes RI, 2008). Berat badan berlebih bisa mengurangi rasa percaya diri seseorang, dan berat badan yang terus meningkat juga dapat menyebabkan berbagai masalah dalam kesehatan.

Jenis obat-obatan diantaranya hormonal atau KB hormon memiliki efek samping antara lain peningkatan berat badan. Hormon KB menggunakan kombinasi hormon-hormon yang memiliki efek samping terhadap siklus haid dan proses terjadinya kehamilan, salah satunya hormon esterogen. Hormon esterogen dosis tinggi bisa menyebabkan bertambahnya nafsu makan, efek samping lain dapat menyebabkan cairan tertahan di dalam tubuh. Hal tersebut kemudian dianggap menyebabkan penambahan berat badan. Tetapi, jenis-jenis KB hormonal yang dipakai sekarang tidak mengandung hormon dalam dosis yang tinggi, sehingga efek terhadap kenaikan berat badan tidak signifikan. KB Suntik adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progesteron (progestin), yang serupa dengan hormon alami wanita, yaitu progesteron yang di produksi ovarium. Setelah di suntikkan, hormon akan bekerja dengan menghentikan pelepasan sel telur dan juga mencegah sperma untuk mencapai sel telur dengan cara mengentalkan cairan vagina dan menipiskan dinding rahim supaya sel telur tidak terimplantasi pada dinding rahim. kadar hormon akan meningkat dan kemudian akan menurun secara bertahap hingga suntikan selanjutnya. KB suntik ini memiliki efek

samping berupa sakit kepala, kenaikan berat badan, nyeri payu dara, perdarahan dan menstruasi tidak teratur (BKKBN, 2004).

Berat badan yang bertambah karena penggunaan KB hormonal dan akan kembali normal jika akseptor KB bisa memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memicu peningkatan berat badan . Berdasarkan jangka waktunya, di Indonesia ada dua jenis KB Suntik yang umum digunakan yaitu KB yang mengandung kombinasi hormon progesterin dan estrogen (suntik 1 bulan) dan yang mengandung hormon estrogen (suntik 3 bulan / 12 minggu). Cara kerja KB suntik dalam pencegahan kehamilan, kurang-lebih sama dengan pil KB dan kontrasepsi hormonal lainnya, (Saifudin, A. B. 2006).

Kenaikan berat badan pada penggunaan kontrasepsi hormonal, selain peningkatan nafsu makan, dikarenakan adanya penimbunan cairan dan sifatnya sementara. Dalam waktu 3 bulan setelah pemakaian, cairan dalam tubuh dapat di kontrol kembali seperti sebelum pemakaian hormon KB. Obat yang sama mungkin juga menimbulkan penambahan berat badan pada sebagian besar orang, namun tidak pada sekelompok orang lainnya. Pasangan Usia Subur (PUS) dan Persentase Akseptor KB Aktif Terhadap PUS Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang, 2016-2017 Data sensus Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, jumlah akseptor aktif di Malang Jawa Timur sebanyak 393.878 dari PUS (75,84%), (Dinkes Malang, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemakaian KB suntik dengan peningkatan berat badan terhadap akseptor KB suntik di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

## **1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian one group pre post tes desain dan jenis penelitian pre eksperimen. Teknik sampling yang di gunakan yaitu simple random sampling dengan kriteria akseptor KB suntik lebih dari 1 tahun dan tidak menderita

penyakit kronis dan bersedia menjadi responden. Analisa yang di gunakan adalah Marginal homogeneity, untuk menganalisa faktor pemakaian KB suntik terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik.

### 1.3 Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### Data Umum

Karakteristik responden dalam penelitian meliputi: umur, pekerjaan, lama pemakaian KB suntik, di sajikan dalam data sebagai berikut:

Tabel 5.1. Distribusi Akseptor KB Suntik Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Lama pemakaian di desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang 12 Mei 2019.

Variabel	Kategori	F	(%)
Usia	20-30	11	28,2%
	31-40	14	35,9%
	< 41	14	35,9%
Pekerjaan	IRT	3	7,6%
	Buruh	28	71,9%
	Wiraswasta	8	20,5%
Jenis pemakaian	1 bulan	7	17,9%
	3 bulan	32	82,1%
Jumlah		39	100%

Tabel 5.1 menunjukkan hampir setengahnya responden berusia 31-40 tahun (35,9%), sebagian besar responden bekerja sebagai buruh (71,9%) dan hampir seluruhnya responden menggunakan KB suntik 3 bulan (82,1%).

##### Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini di sajikan data peningkatan berat badan sebelum dan sesudah pemakaian KB suntik pada akseptor KB suntik di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Tabel 5.2 Tabulasi IMT Sebelum dan IMT Sesudah Pemakaian KB Suntik

		IMT Sesudah			TOTAL	P value
		Ideal	Lebih	Gemuk		
IMT Sebelum	Kurang	3	0	0	3	0.000
	Ideal	10	12	6	28	
	Lebih	0	3	5	8	
TOTAL		13	1	11	39	

Berdasarkan hasil tabulasi, dari 39 orang sebelum memakai KB suntik adalah 3 orang (7,6%) dengan BB kurang, 28 orang (71,9%) dengan BB ideal dan 8 orang dengan (20,5%) BB lebih. Setelah memakai kontrasepsi KB suntik, 13 orang (33,3%) memiliki BB ideal, 15 orang (38,4%) memiliki BB lebih dan 11 orang (28,4%) memiliki BB gemuk. Uji statistik dengan menggunakan *Marginal Homogeneity* didapatkan *p value* 0.000 (<0.05) hasil *p value* menunjukkan terdapat pengaruh antara penggunaan KB suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya responden berusia 31-40 tahun (35,9%), sebagian besar responden bekerja sebagai buruh (71,9%) dan hampir seluruhnya responden menggunakan KB suntik 3 bulan (82,1%). Liando, H., Kundre, R. & Bataha, Y. 2015, meneliti Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Berat Badan Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Esetat) di Puskesmas Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan. *Ejournal Keperawatan* 3(2): 1–8. Populasi yaitu seluruh ibu pengguna kontrasepsi Suntik sebanyak 761 ibu dan sampel 88 ibu. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan umur dengan nilai *p value* 0,000, pola makan dengan nilai *p value* 0,049, aktivitas fisik dengan nilai *p value* 0,007, dukungan suami dengan nilai *p value* 0,036, lama pemakaian dengan nilai *p value* 0,000 dengan peningkatan berat badan pada akseptor

kontrasepsi suntik. Faktor umur, pola makan, aktivitas fisik, dukungan suami, lama pemakaian dengan peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik dapat mempengaruhi peningkatan berat badan.

Hubungan peneliti saat ini, peneliti sebelumnya melihat peningkatan berat badan yang di pengaruhi oleh penggunaan KB suntik 3 bulan dan faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi penyebab peningkatan berat badan seperti umur, pola makan aktifitas,dukungan suami dan lama pemakaian. Sedangkan penelitian ini berusaha memperlihatkan pengaruh pemakaian KB suntik baik 3 bulan ataupun 1 bulan dengan usia, jenis pekerjaan. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan selain penggunaan horman KB suntik ( progesteron dan estrogen).

#### 1.4 Kesimpulan

Pertama, hampir setengahnya responden berusia 31-40 tahun (35,9%),peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik hampir setengahnya (38,4%) memiliki berat badan lebih, hampir seluruhnya (82,1%) menggunakan KB suntik

3 bulan dan sebagian besar (71,9%) bekerja sebagai buruh. Kedua, uji *Marginal Homogeneity* didapatkan *p value* 0.000 (<0.05) hasil *p value* menunjukkan terdapat pengaruh pemakaian KB suntik terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik.

#### 1.5 Daftar Pustaka

- BKKBN. (2004) *Pedoman Penanggulangan efek samping/ komplikasi kontrasepsi*. Jakarta: UNFPA
- Dinkes Malang. (2017). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang*.
- Liando, H., Kundre, R. & Bataha, Y. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Berat Badan Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Esetat) di Puskesmas Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan. *Ejournal Keperawatan* 3(2): 1–8.
- Saifudin, A. B. (2006). *Buku Panduan Prakis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiraharjo.